

## PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Dorotea Solomasi Buulolo<sup>1</sup>, Berta Swit Lady Zebua<sup>2</sup>, Delvin Saputri Gulo<sup>3</sup>,  
Delviat Indah Sari Zebua<sup>4</sup>, Desti Natalia Gulo<sup>5</sup>, Dwi Permatasari Hulu<sup>6</sup>,  
Artamefia Kristiani Daeli<sup>7</sup>, Arman Setiawan Hulu<sup>8</sup>, Edward Harefa<sup>9\*</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung NO. 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

\*Email: [edwardharefa@unias.ac.id](mailto:edwardharefa@unias.ac.id)

---

### Article History

Received: 26-07-2024

Revision: 06-08-2024

Accepted: 10-08-2024

Published: 12-08-2024

**Abstract.** Mathematical reasoning aims to stimulate students to think, solve problems, and communicate information effectively. To achieve good mathematical reasoning, students need mathematical self-efficacy and disposition. So in this research, the approach used is quantitative to determine the relationship between students' self-efficacy, mathematical disposition, and mathematical reasoning abilities. The instruments used were a mathematics disposition questionnaire, self-efficacy questionnaire, mathematical reasoning ability, and learning outcomes tests. The independent variables are self-efficacy and mathematical disposition, while the dependent variable is mathematical reasoning ability. The research sample was selected using a simple random sampling technique so that all elements of the population had the same opportunity to be selected. The research respondents were students from class VI A and VI B at Tetehosi State Elementary School with a total of 62 people. And the research results show that self-efficacy and mathematical disposition have a significant influence on the mathematical reasoning abilities of students in elementary schools, and there is a significant influence between self-efficacy and mathematical disposition simultaneously on the mathematical reasoning abilities of students in elementary schools.

**Keywords:** Self-Efficacy, Mathematical Disposition, Mathematical Reasoning

**Abstrak.** Penalaran matematika bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Untuk mencapai penalaran matematika yang baik, peserta didik membutuhkan efikasi diri dan disposisi matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, disposisi matematis, dan kemampuan penalaran matematis peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket disposisi matematika, angket efikasi diri, kemampuan penalaran matematis, dan tes hasil belajar. Variabel independen adalah efikasi diri dan disposisi matematis, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan penalaran matematis. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik simpel *random sampling* agar semua unsur populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Responden penelitian adalah peserta didik kelas VI A dan VI B di SD Negeri Tetehosi dengan jumlah 62 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri maupun disposisi matematis memiliki pengaruh yang terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik di Sekolah Dasar, dan ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan disposisi matematis secara bersamaan terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Disposisi Matematis, Penalaran Matematis

---

**How to Cite:** Buulolo, D. S., Zebua, B. S. L., Gulo, D. S., Zebua, D. I. S., Gulo, D. N., Hulu, D. P., Daeli, A. K., Hulu, A. S., & Harefa, E. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4581-4591. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1611>

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang penting dalam kehidupan, dimana ilmu ini diajarkan disemua jenjang pendidikan yang dimulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi (Mustika, 2024). Matematika merupakan pengetahuan abstrak yang diciptakan melalui kegiatan berpikir dalam mengembangkan objek matematika berupa fakta, konsep, prinsip, dan kompetensi (Lestari et al., 2022). Sehingga untuk menguasai matematika, diperlukan suatu kemampuan yang berkaitan pada pola berpikir logis, analitis, dan kritis guna memecahkan masalah-masalah dalam matematika yang dikenal dengan kemampuan penalaran matematis (Fitri & Hasyim, 2018; Putri et al., 2019).

Penalaran matematis merupakan penalaran tentang objek matematika yang memerlukan penarikan kesimpulan atau pembentukan pernyataan terbaru yang lebih benar berdasarkan beberapa pernyataan sebelumnya (Kusumawardani et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut Akuba *et al.* (2020) berpendapat bahwa kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menggunakan pemikirannya dalam menarik kesimpulan berdasarkan premis-premis matematis yang diyakini kebenarannya dengan mengamati hubungan-hubungan yang ada antar premis-premis tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa penalaran matematis bertujuan untuk merangsang peserta didik berpikir dan bernalar ketika mengambil kesimpulan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan mengembangkan kemampuan mengungkapkan informasi secara lisan, tertulis, dan grafis (Maghfirah et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan beberapa aspek untuk mencapai penalaran matematis yang baik seperti efikasi diri dan disposisi matematis (Mubaroh, 2024).

Efikasi diri merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah berdasarkan kegagalan dan keberhasilannya di masa lalu (Akuba et al., 2020; Lestari et al., 2022). Keberhasilan akademis peserta didik mungkin disebabkan oleh efikasi diri karena efikasi diri merangsang perilaku dan eksperimen. Efikasi diri yang tinggi dikaitkan dengan upaya, ketekunan, dan fleksibilitas yang lebih besar sehingga orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat melakukan apa saja untuk mengubah keadaan di sekitar mereka, sedangkan orang yang memiliki efikasi diri rendah tidak dapat melakukan segala sesuatu di sekitar mereka (Mahmud et al., 2023). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi situasi tertentu. Efikasi diri penting karena dapat mempengaruhi motivasi, perilaku, usaha, ketekunan, dan kemampuan individu dalam menghadapi masalah. Orang dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih fleksibel dan berusaha lebih keras dalam mengatasi

tantangan, sementara orang dengan efikasi diri rendah cenderung merasa tidak mampu mengubah situasi di sekitar mereka.

Disposisi matematis merupakan kemauan, kesadaran, dan pengabdian yang kuat dari seseorang untuk mempelajari matematika dan mengerjakan berbagai aktivitas matematika (Fitri & Hasyim, 2018). Disposisi matematis perlu dikembangkan terhadap peserta didik agar mereka memiliki sikap positif terhadap matematika sehingga mereka percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya dan menemukan solusi permasalahan matematika (Lestari & Haji, 2022). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa disposisi matematis adalah sikap individu terhadap matematika seperti rasa ingin tahu, ketekunan, percaya diri dan minat. Sikap ini penting untuk dikembangkan pada diri peserta didik agar mereka mengembangkan pandangan positif terhadap matematika, sehingga mendorong mereka untuk mengungkapkan ide-idenya dengan percaya diri dan menemukan solusi dari permasalahan matematika. Disposisi matematis mencakup keinginan, kesadaran, dan dedikasi peserta didik dalam belajar dan beraktivitas dalam bidang matematika, serta mencerminkan perubahan kecenderungan peserta didik dalam melihat, bersikap, dan bertindak terhadap matematika.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif berdasarkan data berupa angka-angka. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* dimana teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel secara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi (Amin et al., 2023). Sehingga sampel dalam penelitian ini melibatkan peserta didik SD Negeri Tetehosi kelas VI-A dan VI-B yang berjumlah 62 orang. Penelitian ini tersusun atas variabel independen berupa efikasi diri ( $X_1$ ) dan disposisi matematis ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan penalaran matematis ( $Y$ ) sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik (Akmal et al., 2022). Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah berupa angket disposisi matematika, angket efikasi diri, dan kemampuan penalaran matematis serta instrumen dalam bentuk tes hasil belajar.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa analisis data statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi berganda dengan berbantuan SPSS. Uji kualitas data akan melibatkan uji validitas (Janna & Herianto, 2021) dan uji reliabilitas (Janna & Herianto, 2021). Uji asumsi klasik akan melibatkan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas Uji hipotesis akan melibatkan uji T, dan uji F. Sedangkan uji regresi berganda bertujuan untuk melihat hubungan variabel efikasi diri (X1) dan disposisi matematis (X2) terhadap kemampuan penalaran matematis (Y) secara matematis menggunakan rumus  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Uji Validitas

Berikut disajikan tabel hasil uji validitas instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian

**Tabel 1.** Hasil uji validitas instrumen

Variabel	Sig.	<0,05	Keterangan
Efikasi diri (X1)	0,004	0,05	Valid
	0,000	0,05	Valid
Disposisi matematis (X2)	0,006	0,05	Valid
	0,000	0,05	Valid
Penalaran matematis (Y)	0,006	0,05	Valid
	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1 di atas, diketahui bahwa variabel X1 yang merupakan efikasi diri memiliki delapan pernyataan dan masing-masing pernyataan tersebut mempunyai signifikan  $< 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel X1 dinyatakan valid, variabel X2 yang merupakan disposisi matematis memiliki enam pernyataan dan masing-masing pernyataan tersebut juga mempunyai nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga dapat

dinyatakan bahwa instrumen variabel X2 dinyatakan valid, dan variabel Y yang merupakan kemampuan penalaran matematis memiliki enam pernyataan yang masing-masing pernyataan mempunyai signifikan  $< 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel Y dinyatakan valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.** Hasil uji reliabilitas instrumen

Variabel	Cronbachs alpha	$< 0,6$	Keterangan
X1	0,881	0,6	Reliabel
X2	0,717	0,6	Reliabel
Y	0,782	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen yang digunakan maka diketahui bahwa variabel X1, variabel X2, dan variabel Y berturut-turut memiliki nilai cronbachs alpha  $> 0,6$ . Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel penelitian adalah adalah reliabel.

### Hasil Uji Normalitas

Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas data penelitian dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Sminor Tes	Sig.	$> 0,05$	Keterangan
	0,200	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa semua data penelitian terdistribusi normal karena memperoleh nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Hal ini memungkinkan penggunaan teknik analisis data statistik yang tepat untuk mengukur dan memahami hubungan antara variabel X1, X2, dan Y secara lebih akurat.

### Hasil Uji Linearitas

Berikut disajikan hasil uji linearitas variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.** Hasil uji linearitas X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	Sig.	$> 0,05$	Keterangan
X1 . Y	0,202	0,05	Memiliki hubungan linear antara X1 dan X2 terhadap Y
X2 . Y			

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS maka dapat diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki hubungan yang linear terhadap variabel Y. Hal tersebut diketahui karena nilai taraf signifikan yang diperoleh variabel X1 dan X2 dari hasil uji linearitas adalah 0,202 yang berarti  $> 0,05$ .

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen yang baik adalah variabel yang memiliki nilai VIF  $< 10$ . Berikut disajikan data hasil uji multikolinearitas

**Tabel 5.** Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	$> 0,1$	VIF	$< 10$	Keterangan
X1	0,811	0,1	1,233	10	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,811	0,1	1,233	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS maka dapat diketahui bahwa variabel X1 dan X2 berturut-turut memiliki nilai VIF yang sama yaitu 1,233 atau  $< 10$ . Oleh karena itu, diketahui tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

### Hasil Uji Heteroskedastitas

Suatu variabel bebas dari gejala heteroskedastitas apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut disajikan hasil uji heteroskedastitas dengan menggunakan SPSS

**Tabel 6.** Hasil uji heteroskedastitas

Anova	Sig.	$> 0,05$	Keterangan
	0,322	0,05	Tidak terjadi heteroskedastitas

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS maka dapat diketahui bahwa variabel X1 dan X2 terbebas dari gejala data yang heteroskedastitas karena memperoleh nilai nilai taraf signifikan  $> 0,05$ . Hal tersebut diketahui karena nilai taraf signifikan yang diperoleh variabel X1 dan X2 dari hasil uji heteroskedastitas yaitu 0,322.

### Uji Hipotesis

Ho1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X1) terhadap kemampuan penalaran matematis (Y) peserta didik Sekolah Dasar

Ho2 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis (X2) terhadap kemampuan penalaran matematis (Y) peserta didik Sekolah Dasar

Ho3 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X1) dan disposisi matematis (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan penalaran matematis (Y) peserta didik Sekolah Dasar

### Hasil Uji-t Parsial

Berikut disajikan hasil uji T variabel X1 terhadap variabel Y dan hasil uji T variabel X2 terhadap variabel Y.

**Tabel 7.** Hasil Uji T/Parsial

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(constant)	8,705	1,725		5,045	0,000
	X1	0,136	0,053	0,260	2,545	0,014
	X2	0,449	0,083	0,555	5,436	0,000

Pada umumnya, suatu variabel akan dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lain apabila memiliki taraf signifikan  $< 0.05$  atau memiliki nilai hitung  $> t$  tabel (Andesta et al., 2024). Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dimana variabel X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y dan variabel X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Hal tersebut diketahui karena nilai taraf signifikan yang diperoleh variabel X1 dan X2 dari hasil uji T berturut-turut adalah 0,014 dan 0,000 dimana kedua nilai taraf signifikan tersebut adalah  $< 0,05$ .

### Hasil Uji F Simultan

Hasil uji F yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan X1 dan X2 secara bersamaan terhadap variabel Y.

**Tabel 8.** Hasil uji F simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.698	2	68.349	29.635	.000
	Residual	136.076	59	2.306		
	Total	272.774	61			

Pada uji F, suatu variabel dinyatakan memiliki hubungan terhadap variabel lain apabila memiliki nilai taraf signifikan  $< 0,05$  (Andesta et al., 2024). Oleh karena itu, berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas maka dapat diketahui bahwa variabel X1 dan X2 secara bersamaan

memiliki hubungan terhadap variabel Y. Hal ini dapat diketahui dari nilai taraf signifikan yang diperoleh uji F yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$

### Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Janies (2012:13) uji regresi berganda dilakukan untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis/linear antara variabel dengan masing-masing prediktornya. Hubungan tersebut dapat dilihat dengan rumus:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$ . Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa hubungan linear antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y yaitu:  $Y = 8,705 + 0,136X_1 + 0,449X_2$

**Tabel 9.** Hasil Uji-t Parsial

Model		Unstandar dized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficien Beta	t	Sig.
1	(constant)	8,705	1,725		5,045	0,000
	X1	0,136	0,053	0,260	2,545	0,014
	X2	0,449	0,083	0,555	5,436	0,000

Berdasarkan hasil uji di atas, maka diperoleh  $Y = 8,705 + 0,136X_1 + 0,449X_2$  dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel X1 dan X2 maka variabel Y akan meningkat atau tetap.
- Koefisien regresi X1 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya. Jadi, apabila variabel X1 mengalami peningkatan maka variabel Y cenderung mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi X2 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya. Jadi, apabila variabel X2 mengalami peningkatan maka variabel Y cenderung mengalami peningkatan.

## DISKUSI

### Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis

Efikasi diri peserta didik berperan penting dalam membentuk kemampuan penalaran matematisnya. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih cenderung mengerjakan tugas matematika dengan tekad dan ketekunan, serta tidak mudah menyerah. Sebaliknya, peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan kurang gigih dan aktif, sehingga sering kesulitan dalam memecahkan masalah. Pendapat tersebut semakin didukung oleh

Juniawan & Yulianto (2021) yang berpendapat bahwa pengembangan efikasi diri sangat sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan selanjutnya meningkatkan kemampuan penalaran matematisnya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri peserta didik maka kemampuan penalaran matematisnya pun semakin besar (Umaroh et al., 2020).

### **Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis**

Kemampuan penalaran matematis sangat dipengaruhi oleh disposisi matematis seseorang. Hal ini karena disposisi matematis menumbuhkan keterbukaan dan kepercayaan diri, terutama ketika dihadapkan pada permasalahan matematika yang memerlukan penalaran (Lestari & Andinny, 2020). Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan langsung antara variabel disposisi matematis dengan kemampuan penalaran matematis peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shodikin (2019) yang juga menekankan adanya pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik. Untuk meningkatkan disposisi matematis peserta didik, pendidik tidak hanya harus memiliki disposisi matematis tingkat tinggi tetapi juga membekali diri dengan keterampilan sosial, komunikasi, dan kinerja profesional untuk secara efektif memotivasi dan menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap matematika (Hidayatullaily et al., 2023)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan disposisi matematis dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik di Sekolah Dasar. Sehingga diharapkan agar efikasi diri dan disposisi matematis peserta didik terus di tingkatkan agar tercapai kemampuan penalaran matematis dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar yang lebih baik. Oleh karena itu, mengingat hal ini sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran maka penulis mengharapkan agar penelitian ini untuk terus dilanjutkan pada tempat penelitian lain untuk dapat melihat lebih jauh hubungan antara efikasi diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik.

### **REFERENSI**

Akmal, R. A., Sarjana, K., Wulandari, N. P., & Soeprianto, H. (2022). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.904>

- Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2827>
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh ka.* 14(1), 15–31.
- Andesta, N., Bunda, P., Hidayati, A., Bentri, A., & Amilia, W. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Sistem Blok Dengan Pendekatan Project Based Learning Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Program Keahlian Kuliner Smkn 9 Padang.* 5(4), 4349–4360.
- Fitri, L., & Hasyim, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Disposisi Matematis, Koneksi Matematis, Dan Penalaran Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i1.1778>
- Gustia Putri Lestari, Zamzaili, & Saleh Haji. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Disposisi Matematis, dan Koneksi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik. *Didactical Mathematics*, 4(2), 399–412. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.3538>
- Hidayatullaily, S., Buairi, H., Andriani, P., & Mushollin, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Terhadap Disposisi Matematis Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 112–119.
- Janies, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS.* Semarang University Press.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Juniawan, E. A., & Yulianto, D. (2021). Pengaruh Self Efficacy , Disposisi Matematis , dan Koneksi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah di Era Hybrid Learning. *GeoMath*, 10–41.
- Kurnia Putri, D., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 351. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19497>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/%0APentingnya>
- Lestari, G. P., & Haji, S. (2022). *Jurnal Didactical Mathematics.* 4, 399–412.
- Lestari, I., & Andinny, Y. (2020). Kemampuan Penalaran Matematika melalui Model Pembelajaran Metaphorical Thinking Ditinjau dari Disposisi Matematis. *Jurnal Elemen*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i1.1179>
- Maghfirah, U., Alifiani, & Nursit, I. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematik Ditinjau dari Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Islamiyah Tambak Bawean pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(19), 44–57.
- Mahmud, N., Arifin, S., & Muhtar, E. (2023). Disposisi Matematis dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 4 Wajo. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 205–213. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.290>

- Mubaroh, L. (2024). *Pengaruh efikasi diri dan kecerdasan logis matematis terhadap prestasi belajar matematika*. 3, 3565–3576.
- Mustika, N. (2024). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII di SMP Bina Insani Bogor. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 31–38.
- Shodikin, A. (2019). Interaksi Kemampuan Awal Matematis Siswa Dan Pembelajaran Dengan Strategi Abduktif-Deduktif Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Disposisi Matematis Siswa. *Inspiramatika: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 61–72. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/Inspiramatika/article/view/857>
- Umaroh, S., Yuhana, Y., & Hendrayana, A. (2020). Pengaruh Self Efficacy dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemalaran Matematis Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 01(01), 1–14. <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan>